

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki perairan laut dengan luasnya yang mencapai 5,8 juta km² dan mempunyai potensi serta keanekaragaman sumber daya kelautan dan perikanan yang sangat besar. Potensi perikanan yang sangat besar tersebut dapat memberikan manfaat yang maksimal secara berkelanjutan bagi negara dan masyarakat Indonesia, apabila dapat dikelola dengan baik dan bertanggung jawab. Dengan prospek kelautan yang sangat menjanjikan itu, hal utama yang harus diperhatikan adalah meningkatkan sumber daya manusia, yakni nelayan (Kusnandi, 2000:1).

Menurut Imran (dalam Mulyadi, 2005:9) nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya bergantung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya dan pada umumnya mereka tersebut tinggal di lokasi yang sangat dekat dengan kegiatannya. Banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah kelompok nelayan. Pada tahun 2013-2014 jumlah kelompok usaha bersama (KUB) perikanan tangkap provinsi Bali mengalami peningkatan sebesar 55,37 % (Badan Pusat Statistik). Banyaknya jumlah kelompok nelayan tersebut juga dapat memberikan dampak terhadap produktivitas nelayan. Pada tahun 2017 jumlah ikan hasil tangkap kabupaten Jembrana mengalami peningkatan sebesar 6.404,43 Ton dan pada tahun 2018 sebesar 14.273,75 Ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jembrana).

Di Kabupaten Jemberana, Desa Pengambengan merupakan Desa yang dikenal dengan masyarakatnya yang sebagian besar bekerja sebagai nelayan dan lokasinya yang berada di pesisir pantai. Salah satu kelompok nelayan terbesar di Desa Pengambengan yang mewadahi para nelayan dengan berbagai fasilitas yang lengkap adalah nelayan Grup Bintang yang terletak di Jl. Muara Indah, Banjar Ketapang Muara, Desa Pengambengan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jemberana. Kelompok ini mengelola 8 unit perahu dan mempekerjakan 377 orang nelayan dengan perahu yang bekerja dalam sebulan maksimal 22 hari. Para nelayan saat bekerja dijuluki dengan kata segapan, karena bekerja diwaktu gelap (malam hari) yaitu berangkat ketengah laut pukul 16.00 WITA dan tiba di pesisir pantai pada pukul 08.00 -10.00 WITA.

Selain menjadi kelompok nelayan terbesar dengan berbagai fasilitas yang sangat lengkap, grup bintang juga merupakan salah satu kelompok nelayan pertama dan tertua yang ada di Desa Pengambengan. Keunggulan yang dimiliki grup ini yaitu sebagai kelompok nelayan yang mampu menerapkan peraturan dan sistem pengawasan yang sangat ketat untuk menghindari kebocoran-kebocoran ikan yang dicuri agar dapat meningkatkan produktivitas nelayan. Namun dengan keunggulan tersebut, nelayan Grup Bintang Desa Pengambengan belum dapat memaksimalkan hasil tangkapan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Hasil Tangkapan Ikan Nelayan Grup Bintang Tahun 2020

No	Jenis Perahu	Jumlah Ikan / Ton		
		Juni	Juli	Agustus
1	Bintang Samudra	128.900	193.502	266.564
2	Bintang Classic	45.346	50.976	98.836
3	Bintang Istambul	67.554	102.122	110.080

No	Jenis Perahu	Jumlah Ikan / Ton		
		Juni	Juli	Agustus
4	Bintang Sejati	32.436	86.226	49.506
5	Bintang Jaya	97.880	31.154	87.370
6	Bintang Narmada	27.890	74.318	283.850
7	Bintang Putra Samudra	56.770	64.984	91.356
8	Bintang Putra Iskandar	98.213	33.138	22.690

Sumber : Nelayan Grup Bintang Desa Pengambangan.

Pada tabel 1.1 menunjukkan data hasil tangkapan ikan nelayan Grup Bintang periode Juni-Agustus 2020. Hasil tangkapan ikan berfluktuasi setiap bulannya. Pada bulan juli 2020, jenis perahu bintang sejati mengalami peningkatan hasil tangkapan ikan, sedangkan pada bulan agustus kembali menurun. Berbeda dengan jenis perahu bintang istambul yang mengalami peningkatan hasil tangkapan ikan setiap bulannya. Hasil tangkapan yang berfluktuasi tersebut diduga disebabkan karena produktivitas tenaga kerja nelayannya yang masih rendah.

Menurut Sunyoto (2012:41) produktivitas kerja adalah ukuran yang menunjukkan pertimbangan antara input dan output yang dikeluarkan perusahaan serta peran tenaga kerja yang dimiliki dalam waktu tertentu. Salah satu aset perusahaan yang terpenting dalam memberikan kontribusi kepada perusahaan untuk meningkatkan produktivitas adalah sumber daya manusia. Apabila pengelolaan tenaga kerja suatu perusahaan baik, maka akan sangat menentukan produktivitas kerja yang akhirnya membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan-tujuannya (Sunyoto, 2012:42). Jika kenyataan produktivitas tidak sesuai dengan harapan maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, tenaga kerja sangat perlu mendapatkan perhatian yang khusus karena pemakaian tenaga kerja yang efektif merupakan kunci dari peningkatan produktivitas (Ardana dkk, 2012:269).

Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja adalah kompetensi. Menurut Wibowo (2012:324) kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerja tersebut. Dari pengamatan yang dilakukan dilapangan menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh para nelayan masih terbilang kurang. Walaupun pengalaman dalam menangkap ikan yang dimiliki sangat tinggi, namun tingkat pendidikannya masih rendah, sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut terlihat dari cara penangkapan ikan yang belum tepat karena kurangnya pendidikan dan pelatihan khusus yang diberikan. Para nelayan juga belum mampu mengatasi permasalahan adanya cuaca buruk, karena ikan yang dicari nelayan ini adalah jenis ikan pedalaman, maka jika terjadi cuaca burukseperti hujan, makanan yang diberikan tidak naik sehingga otomatis ikan-ikan pedalaman tidak bermunculan kepermukaan. Disamping itu, teknik yang digunakan dalam penangkapan ikan pada nelayan grup bintang juga masih sederhana tanpa mengadopsi sistem modern, yaitu menggunakan sepasang perahu yang dikelola oleh 94 orang nelayan dengan luas jaring yang digunakan sepanjang 100 meter dan lebar 75 meter.

Rendahnya kompetensi yang dimiliki para nelayan tersebut berdampak pada produktivitas kerja nelayan yang kurang maksimal, sehingga mengakibatkan hasil tangkapan ikan masih rendah. Menurut Busro (2018:29) Suatu perusahaan dapat berprestasi unggul apabila tenaga kerja dalam perusahaan dapat meberikan kontribusi maksimal kepada perusahaan dengan kompetensi yang dimiliki. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2016) yang

menunjukkan bahwa kompetensi memiliki nilai positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Kompetensi yang baik dari seseorang akan menambah kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan lancar sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Variabel lain yang juga dapat mempengaruhi produktivitas adalah budaya organisasi. Menurut Busro (2018:5) budaya organisasi adalah persepsi bersama yang dianut oleh anggota organisasi sebagai suatu sistem nilai organisasi yang kemudian mempengaruhi cara bekerja dalam berperilaku dari para anggota organisasi, sehingga mampu membedakan organisasi satu dengan lainnya. Dari pengamatan yang dilakukan dilapangan dapat diketahui bahwa budaya organisasi yang diterapkan sudah memadai serta dapat dipahami namun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari budaya yang turun temurun yaitu selalu memprioritaskan senior, sehingga nelayan yang baru bergabung tidak dapat mengutarakan pendapatnya dan memicu ketidak kompakn dalam kerja tim akibatnya produktivitas kerja menjadi tidak stabil. Oleh sebab itu, perusahaan harus selalu memperhatikan penerapan budaya organisasi kepada para nelayan, karena dengan budaya organisasi yang kukuh, maka keterkaitan anggota dalam organisasi menjadi semakin tinggi.

Suatu perusahaan atau kelompok harus dapat membentuk budaya yang baik untuk dijadikan sebagai asumsi dasar dalam pembentukan karakter individu baik dalam beradaptasi maupun berintegrasi dalam organisasi yang lebih luas. Dengan budaya organisasi yang baik dan terinternalisasi pada seluruh *minset* anggota organisasi, maka budaya organisasi tersebut akan membentuk komitmen organisasi yang tinggi pada setiap anggotanya dan akan berdampak pada peningkatan

produktivitas (Robbins, 2001:294). Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian Lengkong, dkk (2020) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Kompetensi Dan Budaya Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Nelayan Grup Bintang Desa Pengambengan”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Nelayan Grup Bintang Desa Pengambengan sebagai berikut.

- (1) Produktivitas kerja nelayan Grup Bintang Desa Pengambengan masih terbilang rendah. Hal ini dilihat dari hasil tangkapan ikan yang masih berfluktuasi pada periode Juni-Agustus 2020.
- (2) Kompetensi nelayan Grup Bintang Desa Pengambengan kurang diperhatikan. Hal ini dilihat dari cara penangkapan ikan yang masih manual dan tidak mengikuti perkembangan teknologi yang baru. Selain itu nelayan belum bisa mengatasi terjadinya cuaca buruk karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki.
- (3) Budaya organisasi yang berlaku pada nelayan grup bintang belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Dilihat dari pelaksanaannya masih adanya budaya senioritas yang turun temurun hingga saat ini, sehingga berdampak terhadap hasil tangkapan ikan Grup Bintang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi pada nelayan Grup Bintang desa Pengambengan, maka peneliti membatasi variabel penelitian yang hanya memfokuskan pada masalah mengenai variabel kompetensi dan budaya organisasi terhadap produktivitas kerja nelayan Grup Bintang Desa Pengambengan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Apakah kompetensi dan budaya organisasi berpengaruh simultan terhadap produktivitas kerja nelayan Grup Bintang desa Pengambengan?
- (2) Apakah kompetensi berpengaruh parsial terhadap produktivitas kerja nelayan Grup Bintang desa Pengambengan?
- (3) Apakah budaya organisasi berpengaruh parsial terhadap produktivitas kerja nelayan Grup Bintang desa Pengambengan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh sebagai berikut.

- (1) Kompetensi dan budaya organisasi terhadap produktivitas kerja nelayan Grup Bintang Desa Pengambengan Kabupaten Jembrana.
- (2) Kompetensi terhadap produktivitas kerja nelayan Grup Bintang Desa Pengambengan Kabupaten Jembrana.

- (3) Budaya organisasi terhadap produktivitas nelayan Grup Bintang Desa Pengembangan Kabupaten Jembrana.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara rinci kedua manfaat hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

(1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen sumber daya manusia khususnya permasalahan mengenai kompetensi dan budaya organisasi terhadap produktivitas kerja.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak manajemen pengelola nelayan Grup Bintang sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk meningkatkan kompetensi dan budaya organisasi terhadap produktivitas kerja.

